

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berkenaan dengan masalah yang telah dibahas dalam penelitian ini maka akan dilakukan proses analisis data dan pembahasan hasil penelitian untuk menjelaskan pengaruh model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* dalam pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) terhadap hasil belajar peserta didik di kelas IV Sekolah Dasar (SD) Kelurahan Bendungan Hilir kecamatan Tanah Abang Jakarta Pusat.

Bab ini akan membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi; a) deskripsi data hasil penelitian, b) pengujian persyaratan uji analisis data berupa uji normalitas dan homogenitas, c) pengujian hipotesis dan, d) pembahasan hasil penelitian di kelas IV SDN Bendungan Hilir 12 Pagi, Kecamatan Tanah Abang Jakarta Pusat.

#### A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dalam desain "*post test control group design*" yaitu dengan menempatkan subjek penelitian dalam dua kelompok atau kelas yang akan dibandingkan dengan kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mencari data yang diinginkan peneliti. Dalam analisis data tersebut yaitu mencari keefektifan metode pembelajaran yang akan digunakan oleh peneliti, dilakukan dengan cara kuantitatif.

Keefektifan metode dapat diketahui dari nilai *post test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang merupakan pada kelas paralel yaitu kelas IVA dan IVB SDN Bendungan Hilir 12 Pagi Jakarta Pusat. Jika rata-rata skor kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada skor kelompok kontrol maka metode yang digunakan berpengaruh terhadap hasil belajar PPKn peserta didik, dan jika skor rata-rata kelompok kontrol lebih tinggi dari skor eksperimen maka metode yang digunakan tidak pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Bendungan Hilir Jakarta Pusat.

Setiap kelas berjumlah 25 orang peserta didik yaitu kelas IVB berjumlah 25 orang dan kelas IVA berjumlah 25 orang peserta didik jadi dalam kelas tersebut berjumlah 50 orang peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada penellitian ini dikelompokkan dalam 2 bagian dengan metode yang berbeda yaitu: (1) hasil belajar kelompok eksperimen dengan model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* dalam pembelajaran PPKn ( $Q_1$ ) atau kelas IV B, dan (2) hasil belajar kelompok kontrol dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* dalam pembelajaran PPKn ( $Q_2$ ) atau kelas A selama enam (6) kali pertemuan masing-masing kelas.

Setelah melakukan penelitian pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan metode yang berbeda dalam setiap kelas sebanyak enam (6) kali pertemuan pada masing-masing kelas, selanjutnya peneliti memberikan *post test* untuk kelas IVA dan kelas IV B.

*Post test* tersebut diberikan dengan tujuan untuk mendapatkan bukti apakah kedua metode yang telah digunakan berpengaruh positif atau tidak.

Hasil penelitian tersebut akan disajikan secara berturut-turut dari hasil belajar kelompok eksperimen dan hasil belajar kelompok kontrol dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram. Uraian hasil belajar kedua kelompok tersebut sebagai berikut:

### **1. Hasil Belajar Kelompok Eksperimen dengan model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* dalam Pembelajaran PPKn.**

Skor hasil belajar eksperimen diperoleh berdasarkan hasil perhitungan skor dari instrumen hasil belajar yang terdiri dari 25 butir soal pilihan ganda dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang dikumpulkan dari 25 orang peserta didik dalam kelas eksperimen.

Berdasarkan data hasil belajar pada kelompok eksperimen dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) skor tertinggi yang diperoleh adalah 25 dan skor terendah 15, skor rata-rata 21,24 dan nilai median 22, nilai modus 23 dan nilai varians 7,94 serta simpangan baku 2,17.<sup>1</sup> Rangkuman deskripsi data hasil belajar pada kelompok eksperimen dengan menggunakan model *Cooperative Learning*

---

<sup>1</sup>Perhitungan ini dapat dilihat pada, Lampiran 12, h.180

tipe *Course Review Horay* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dapat dijabarkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi seperti di bawah ini:

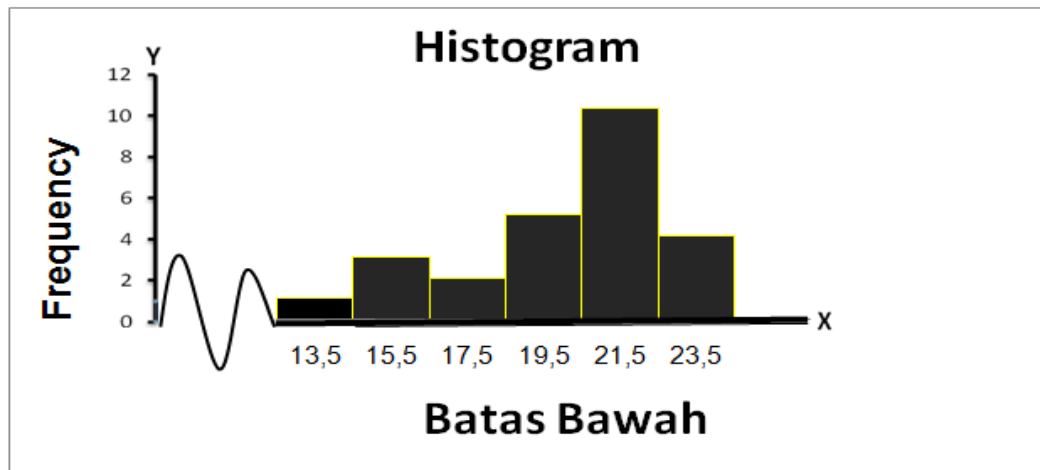
**Tabel 4.1**  
**Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Eksperimen.<sup>2</sup>**

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)	Frekuensi Kumulatif (Fi)	Frekuensi Relatif (%)	Titik Tengah	Batas Bawah	Batas Atas
1	14-15	1	1	3,33	14,5	13,5	15,5
2	16-17	3	4	5,88	16,5	15,5	17,5
3	18-19	2	6	8,82	18,5	17,5	19,5
4	20-21	5	11	16,17	20,5	19,5	20,5
5	22-23	10	21	32,88	22,5	21,5	23,5
6	24-25	4	25	36,76	24,5	23,5	25,5
Jumlah		25	68	100 %			

Berdasarkan pemaparan pada Tabel distribusi frekuensi tersebut diperoleh frekuensi skor hasil belajar kelas eksperimen yang paling banyak terdapat pada kelas interval kelima (22-23) yaitu sebanyak 10 orang peserta didik dengan frekuensi relatif 32,88%. Distribusi frekuensi hasil belajar pada kelompok eksperimen dengan model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang telah dijelaskan pada Tabel 4.1 di atas, dapat disajikan dalam bentuk Histogram sebagai berikut:

<sup>2</sup>Perhitungan ini dapat dilihat pada, Lampiran 14, h.182

**Gambar 4.1**  
**Grafik Histogram Kelompok Kelas Eksperimen.**



Berdasarkan hasil pemaparan dari visualisasi grafik Histogram frekuensi di atas skor terbanyak hasil belajar peserta didik kelas eksperimen berada pada batas bawah 23,5 dengan jumlah 4 orang peserta didik dan frekuensi paling sedikit berada pada batas bawah 13,5 dengan jumlah 1 orang peserta didik.

## **2. Hasil Belajar Kelompok Kontrol dengan Model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* dalam Pembelajaran PPKn.**

Skor hasil belajar kelas kontrol dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* dalam pembelajaran PPKn diperoleh skor tertinggi 23, skor terendah 14 dan skor rata-rata 19,84 nilai median 20 dan nilai modus 20 sedangkan nilai varian 4,64 serta simpangan baku 2,15.<sup>3</sup> Selanjutnya rangkuman deskripsi hasil belajar dari kelompok kontrol dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* dalam

<sup>3</sup>Perhitungan ini dapat dilihat pada, Lampiran 13, h.181

pembelajaran PPKn disusun dalam bentuk Tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

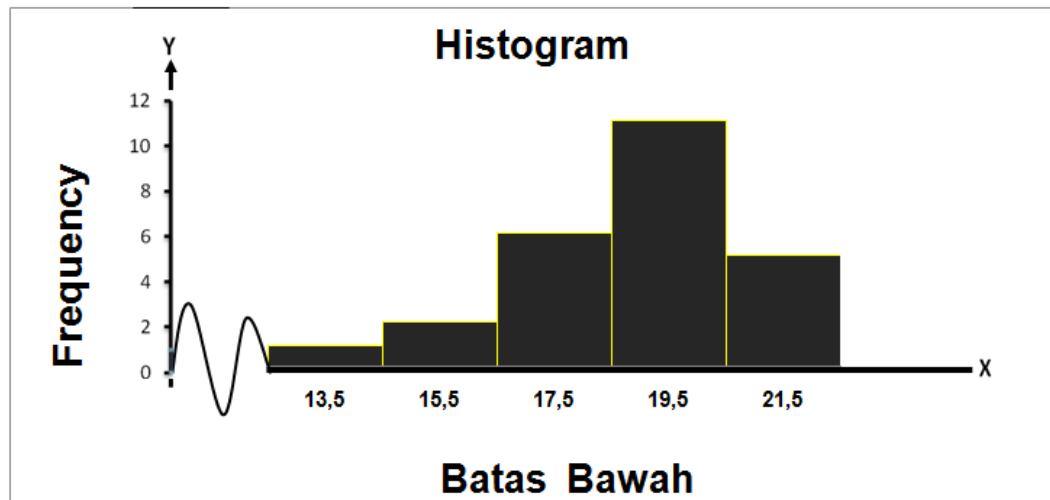
**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Kontrol<sup>4</sup>**

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)	Frekuensi Kumulatif (Fi)	Frekuensi Relatif (%)	Titik Tengah	Batas Bawah	Batas Atas
1	14-15	1	1	1,72	14,5	13,5	15,5
2	16-17	2	3	5,17	16,5	15,5	17,5
3	18-19	6	9	10,34	18,5	17,5	19,5
4	20-21	11	20	34,48	20,5	19,5	21,5
5	22-23	5	25	43,10	22,5	21,5	23,5
Jumlah		25	58	100%			

Berdasarkan pemaparan hasil belajar dengan menggunakan Tabel frekuensi tersebut skor hasil belajar yang paling banyak muncul terdapat pada kelas interval keempat (20-21) sebanyak 11 peserta didik dengan frekuensi relatif 34,48% dan skor yang paling tinggi diperoleh pada kelas interval kelima yaitu (22-23) dengan frekuensi relatif 43,10% yang diperoleh 5 orang peserta didik. Distribusi frekuensi hasil belajar pada kelompok kontrol dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* dalam pembelajaran PPKn dapat dilihat pada Tabel 4.2 dengan grafik histogram:

<sup>4</sup>Perhitungan ini dapat dilihat pada, Lampiran 15, h. 183

**Gambar 4.2**  
**Grafik Histogram Kelompok Kelas Kontrol**



Berdasarkan gambar hasil belajar kelas kontrol dalam bentuk grafik histogram, dapat dijelaskan bahwa peserta didik yang memperoleh hasil belajar dengan skor tertinggi ada pada kelas batas bawah 21,5 dengan jumlah 5 orang peserta didik dan frekuensi hasil belajar paling sedikit berada pada kelas batas bawah 13,5 dengan jumlah 1 orang peserta didik.

### **B. Pengujian Persyaratan Uji Analisis Data**

Pengujian kuantitatif dapat menguatkan data di atas, peneliti melakukan pengolahan data. Pada bagian ini akan membahas tentang analisis hasil belajar peserta didik baik dari kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen dan dilakukan evaluasi pada akhir pembelajaran. Data yang telah diperoleh berupa hasil evaluasi ditranskripkan dalam bentuk penjelasan dengan menggunakan Uji Normalitas dan Uji Homogenitas sebagai berikut:

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui sampel yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan terhadap data hasil belajar dari semua kelompok dengan menggunakan uji Lilliefors dengan sample terdiri dari 50 orang peserta didik dibagi dalam 2 kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berikut ini hipotesis untuk uji normalitas:

$H_0$  : sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

$H_1$  : sampel bukan berasal dari populasi berdistribusi normal

Kriteria pengujian tersebut diatas adalah sebagai berikut jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti sampel berasal populasi berdistribusi normal.

### a. Uji Normalitas Kelompok Eksperimen dengan Model *Cooperative Learning tipe Course Review Horay* dalam Pembelajaran PPKn

Hasil perhitungan terhadap hasil belajar dari kelompok eksperimen atau kelas yang menggunakan model *Cooperative Learning tipe Course Review Horay* dalam pembelajaran PPKn menunjukkan bahwa populasi yang berdistribusi normal apabila  $L_{hitung} < L_{tabel}$ . Nilai  $L_{hitung}$  sebesar = 0,146,  $L_{tabel}$  untuk n 25 dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  adalah 0,173.<sup>5</sup> Dengan demikian dapat dikategorikan bahwa data hasil belajar Kelas eksperimen berdistribusi normal.

---

<sup>5</sup> Perhitungan ini dapat dilihat pada, Lampiran 16, h.184



**b. Uji Normalitas Kelompok Kontrol dengan Model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* dalam Pembelajaran PPKn.**

Hasil perhitungan terhadap data hasil belajar kelas kontrol dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* dalam pembelajaran PPKn dengan kriteria yang telah digunakan dalam uji normalitas dengan rumus populasi yang berdistribusi normal apabila  $L_{hitung} < L_{tabel}$ . Nilai sebesar 0,129.  $L_{tabel}$  untuk  $n = 25$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  adalah 0,173.<sup>6</sup> Dengan penjelasan diatas dapat diindikasikan bahwa data hasil belajar kelas kontrol berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas Lilliefors terhadap data hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dijelaskan dalam bentuk Tabel sebagai berikut:

**Tabel.4.3**  
**Hasil uji normalitas hasil belajar**

<b>Kelas</b>	<b><math>L_{hitung}</math></b>	<b>N</b>	<b><math>L_{tabel}</math></b>	<b>Keterangan</b>
Eksperimen	0,146	25	0,173	Normal
Kontrol	0,129	25	0,173	Normal

Berdasarkan hasil perhitungan uji Lilliefors tersebut di atas, dapat disintesis bahwa data hasil belajar dari kedua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Dengan demikian salah satu persyaratan yang telah dipenuhi dalam melakukan uji hipotesis data berupa pembuktian dengan data-data yang telah dianalisis yang berdistribusi normal terpenuhi.

<sup>6</sup> Perhitungan ini dapat dilihat pada, Lampiran 17, h.185

## 2. Uji Homogenitas

Selain uji normalitas, hipotesis penelitian juga diuji dengan uji homogenitas yaitu pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dari dua buah distribusi atau lebih dalam penelitian ini. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui variansi populasi bersifat homogen atau tidak. Berikut ini adalah hasil perhitungan homogenitas dengan menggunakan uji-F pada tabel berikut di bawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Uji Homogenitas dengan menggunakan Uji-f<sup>7</sup>**

Sumber Varian	$f_{hitung}$	$f_{tabel}$	Kesimpulan
Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	1, 71	1,98	Homogen

Kriteria pengujian ini merupakan terima  $H_0$  yang berarti populasi yang mempunyai variansi yang sama atau yang disebut homogen, jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$  dalam taraf signifikan nyata  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai  $f_{hitung} = 1,71$ , sedangkan untuk taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05 dengan dk (25) adalah  $f_{tabel} 1,98$  berarti  $f_{hitung}(1,71) < f_{tabel} (1,98)$ . Variansi dari kedua kelompok tersebut adalah homogen.

Berdasarkan data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut berdistribusi normal dan homogen, serta salah satu kelas tersebut yang layak diuji oleh peneliti dan dilakukan uji hipotesis dengan uji-t

---

<sup>7</sup> Perhitungan ini dapat dilihat pada, Lampiran 18, h.186

### C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara untuk mengetahui apakah hipotesis yang digunakan diterima atau ditolak. Untuk melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis data yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas data hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen yang dapat diketahui berdistribusi normal atau homogenitas. Selanjutnya, dilakukan perhitungan pada pengujian, dapat diketahui bahwa kedua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada data tersebut berdistribusi normal serta memiliki varian yang homogenitas sehingga dapat memenuhi syarat yang meliputi pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t, dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Pengujian menggunakan Uji-t<sup>8</sup>**

<b>Dk</b>	<b>A</b>	<b>t<sub>hitung</sub></b>	<b>t<sub>tabel</sub></b>	<b>Keputusan</b>
48	0,05	1,97	1,67	h <sub>1</sub> diterima

Berdasarkan Tabel hasil pengujian uji-t di atas diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar = 1,97 dan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan 48 adalah = 1,67. Oleh sebab itu diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya bahwa hipotesis nol di tolak dan hipotesis kerja diterima.

### D. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Dalam pembelajaran guru menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* di kelas dengan mengawali

<sup>8</sup>Perhitungan ini dapat dilihat pada, Lampiran 19, h.187

pembelajaran menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan dapat dilanjutkan dengan media pembelajaran yang berpatokan pada materi yang akan diajarkan pada peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar.

*Model Cooperative Learning tipe Course Review Horay* merupakan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas dengan kelompok-kelompok kecil, yaitu peserta didik yang beranggotakan 4-5 orang peserta didik yang berbeda-beda, baik jenis kelamin, latar belakang, agama, dan lain-lain dengan langkah-langkah pembelajaran yaitu: (1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; (2) guru menyajikan materi atau mendemonstrasikan materi sesuai topik dengan tanya jawab; (3) guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok (4) untuk menguji pemahaman, siswa diminta membuat kartu atau sesuai dengan kebutuhan. Kartu atau kotak tersebut kemudian diisi dengan nomor yang ditentukan guru; (5) guru membaca soal secara ajak dan siswa menuliskan jawabannya didalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru; (6) setelah pembacaan soal dan jawaban siswa menuliskan jawabannya didalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi; (7) bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar, siswa memberi tanda *check list* (✓) dan langsung berteriak 'horee!!' atau menyanyikan yel-yel; (8) nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak 'horee!!'; (9) guru

memberi reward pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh 'horee!!'.<sup>9</sup>

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah belajar setelah melalui kegiatan belajar.<sup>10</sup> Hasil belajar merupakan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari suatu materi pelajaran di sekolah melalui bantuan guru dalam memahami suatu materi pelajaran dan setelah belajar akan mengalami perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Berdasarkan analisis data terhadap Hasil belajar dengan menggunakan uji-t diketahui  $t_{hitung} = 1,97$  dan  $t_{tabel}$  pada signifikan  $\alpha = 0,05$  (5%) =  $t_{tabel} 1,67$ . Hal ini dapat menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , artinya bahwa terdapat pengaruh dari model *Cooperative Learning* Tipe *Course Review Horay* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) SD di Kelas IV SDN 12 Pagi Kelurahan Bendungan Hilir, Kecamatan Tanah Jakarta Pusat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui empiris tentang pengaruhnya model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Di Kelas IV SDN Kelurahan Bendungan Hilir Jakarta Pusat.

Selain itu, hasil penelitian juga dapat perkuat dengan skor rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 21,24,

---

<sup>9</sup>Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, hh. 230-231

<sup>10</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, h.5

sedangkan, skor rata-rata hasil belajar peserta didik kelas kontrol yaitu 19,84. Skor rata-rata menunjukkan bahwa model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* pada pembelajaran PPKn efektif untuk diterapkan di kelas eksperimen.

Berdasarkan perhitungan pengujian normalitas peserta didik kelas eksperimen di peroleh  $L_{hitung}$  0,146 dan  $L_{tabel}$  0,173 sehingga  $L_0 < L_{diterima}$ . Hasil perhitungan tersebut dengan uji normalitas membuktikan bahwa data hasil belajar kedua kelas berdistribusi normal.

Selanjutnya akan dilakukan pengujian Homogenitas pada kedua kelas dengan menggunakan uji-f didapatkan  $f_{hitung} = 1,71$  dan  $f_{tabel}$  1,98, sehingga  $f_{hitung} < f_{tabel}$  diterima pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  (5%). Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa kedua kelas adalah homogen.<sup>11</sup>

Pembelajaran PPKn dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pengetahuan juga dapat menambah pertemanan disekitarnya, melalui metode ini dapat melatih peserta didik dalam mengembangkan aspek sosial juga kecakapan kognitif, dan emosionalnya, metode ini juga menjadikan guru sebagai pemeran untuk menjadi lebih aktif serta fokus sebagai fasilitator, mediator, motivator dan juga evaluator di dalam kelas.

---

<sup>11</sup>Perhitungan ini dapat dilihat pada, Lampiran 19, h.187

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas dapat dijelaskan bahwa dalam penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* dalam pembelajaran PPKn pada kegiatan pembelajaran tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di kelas IV khususnya pada kelas IV B yaitu kelas eksperimen. Dengan demikian, hal ini sudah terbukti bahwa skor rata-rata yang peroleh peserta didik lebih tinggi kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu pada kelas IV A.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah berhasil menguji hipotesis yang diajukan, dengan demikian dalam penulisan peneliti memiliki kekurangan dan keterbatasan dalam melaksanakan penelitian di Sekolah Dasar khususnya di kelas IV. Penulis membatasi penulisan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Dalam pengumpulan data penelitian ini hanya mencakup untuk mencari tahu bagaimana melihat hasil belajar peserta didik dengan menggunakan tes pilihan ganda diakhir pembelajaran. Dalam mencari hasil belajar PPKn tentang Indahnya Keragaman di Negeriku (Tema 8) dengan Sub Tema 1: Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku pada pembelajaran 3.
2. Dalam penelitian ini berupa variabel bebas luar atau lain yang dapat mempengaruhi hasil penelitian tidak dikontrol secara ketat maka dapat memberikan bias dalam penelitian. Seperti gaya belajar peserta didik, lingkungan sosial, dan lain sebagainya.

3. Bahan ajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi PPKn pada kelas IV SDN Bendungan Hilir 12 Pagi Jakarta Pusat. Dengan demikian kesimpulan yang diperoleh hanya berlaku pada mata pelajaran PPKn dan akan dikaji berdasarkan tema 8: tentang Indahnya Keragaman di Negeri ku dengan Sub Tema 1: Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku pada pembelajaran.
4. Waktu pelaksanaan penelitian sangat terbatas bagi peneliti sehingga mengharuskan peneliti untuk menyesuaikan waktu pembelajaran di sekolah.